

## PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIFITAS KINERJA AUDITOR DI KABUPATEN BULUKUMBA

Syamsul Bachri<sup>\*1</sup>, Muhammad Idris<sup>2</sup>, Harlindah Harniati<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>syamsulbahri@gmail.com , <sup>2</sup>muhammadidris709@gmail.com , <sup>3</sup>harlindah@gmail.com

### ABSTRAK

Struktur organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten terdiri dari Inspektur, Sekeretaris, Inspektur Pembantu Wilayah (Urban), Kasubag dan kelompok jabatan fungsional, namun demikian saat ini stuktur kelompok jabatan fungsional belum sepenuhnya terisi karena masih minimnya jumlah pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Untuk mengetahui dan menjelaskan kompetensi dan independensi yang secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas kinerja Auditor di Kabupaten Bulukumba, (2) Untuk mengetahui dan menjelaskan kompetensi dan independensi yang secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja Auditor di Kabupaten Bulukumba. (3) Untuk mengetahui dan menjelaskan variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja Auditor di Kabupaten Bulukumba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 SKPD dengan jumlah total pegawai sebanyak 7.596 orang. Sedangkan sampel ditetapkan sebanyak 51 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Variabel bebas (X) yang dominan mempengaruhi efektivitas kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba adalah variabel Independensi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05,

**Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Efektifitas Kinerja, Auditor**

### ABSTRACT

*The organizational structure of the District Inspectorate consists of the Inspector, Secretary, Regional Assistant Inspector (Urban), Head of Subdivision and functional position groups, however currently the structure of the functional position group is not fully filled due to the lack of staff at the Bulukumba Regional Inspectorate.*

*This study aims to analyze (1) To determine and explain the competence and independence that partially affect the effectiveness of Auditor performance in Bulukumba Regency, (2) To identify and explain competence and independence that simultaneously affect the effectiveness of Auditor performance in Bulukumba Regency. (3) To find out and explain which variables are dominant influencing the effectiveness of Auditor performance in Bulukumba Regency. The population used in this study were 38 SKPDs*

*with a total number of employees of 7,596 people. While the sample was determined as many as 51 people.*

*The results showed that the competence and independence partially had a significant effect on the effectiveness of the performance of the Auditor Inspectorate of Bulukumba Regency. Competence and independence simultaneously have a significant effect on the effectiveness of the performance of the Auditor Inspectorate of Bulukumba Regency, indicated by the calculated F value is greater than the F table value. The independent variable (X) which dominantly affects the effectiveness of the performance of the Auditor Inspectorate of Bulukumba Regency is the independence variable which is indicated by the t value is greater than t table and the significance value is greater than alpha 0.05,*

**Keywords:** *Competence, Independence, Performance Effectiveness, Auditor*

## **PENDAHULUAN**

Struktur organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten terdiri dari Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu Wilayah (Irban), Kasubag dan kelompok jabatan fungsional, namun demikian saat ini stuktur kelompok jabatan fungsional belum sepenuhnya terisi karena masih minimnya jumlah pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba, sehingga pelaksanaan tugas dan wewenang pemeriksaan dilakukan oleh seluruh pegawai insepktorat Daerah Kabupaten.

Efektifitas kinerja pegawai sesuai dengan observasi di lapangan di Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba bahwa pegawai (auditor) telah melakukan pekerjaan yang cukup baik namun belum efektif sehingga masih perlu ditingkatkan agar lebih produktif. Kompetensi auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba berdasarkan laporan yang harus diselesaikan setiap tahun sebanyak 48 (empat puluh delapan) laporan, sedangkan yang terealisasi hanya 39 (tiga puluh sembilan) laporan, ini diakibatkan karena komptensi dalam pemeriksaan yang masih kurang. Hal tersebut sejalan dengan laporan LKPD menyatakan bahwa Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba telah mencapai opini yang sangat baik dari segi WTP (wajar tanpa pengecualian) tetapi masih ada beberapa temuan BPK (2007) terkait ketidakpatuhan terhadap pelaporan hasil audit yang menandakan bahwa auditor internal belum mencapai Efektifitas kinerja yang berkualitas.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran Efektivitas kinerjaatas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang berbunyi “pemeriksa secara kolektif harus memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keahlian, dan pengalaman untuk melaksanakan tugas tersebut. Dengan kata lain, kompetensi pada dasarnya menjadi akar masalah dari Efektivitas kinerjaauditor dalam melakukan pekerjaanya.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran Efektivitas kinerjaatas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang berbunyi “pemeriksa secara kolektif harus memiliki

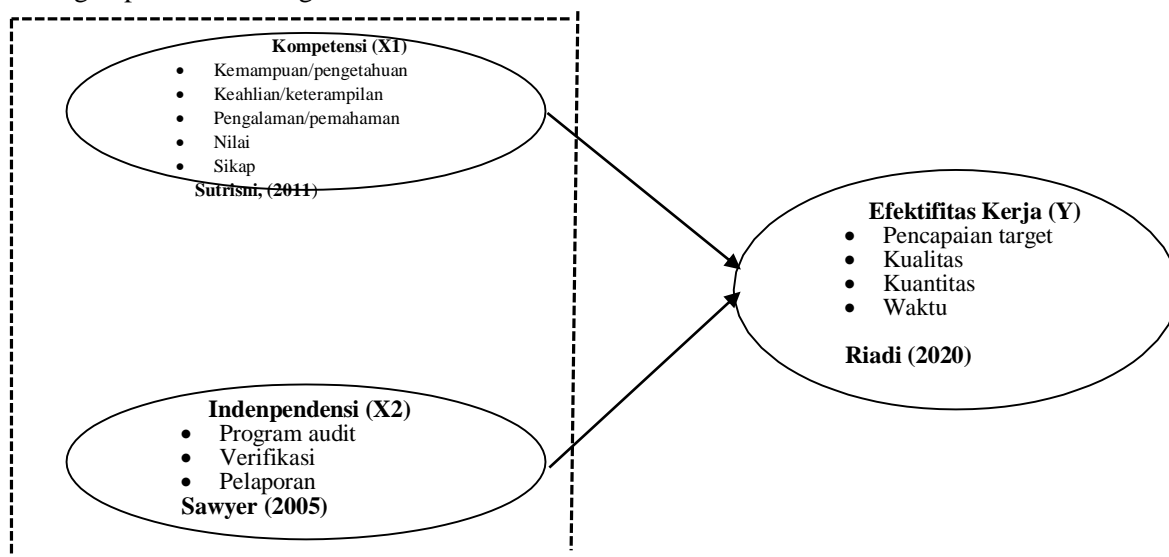
kompetensi profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keahlian, dan pengalaman untuk melaksanakan tugas tersebut.

Efektifitas kinerja auditor selain dipengaruhi oleh kompetensi juga dipengaruhi oleh independensi bahwa secara persial independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sikap independensi adalah faktor yang sangat penting dalam audit. Faktor lain yang tidak kalah penting yakni independensi dari auditor. Christiawan (2003: 86) menyatakan independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Independensi merupakan salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya. Singkatnya independensi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga pengguna dapat mengandalkan informasi yang di sajikan. Hasil penelitian Effendi (2010) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga semakin baik tingkat independensi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Kemudian hasil penelitian Imansari dan Retno (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil penelitian Pamilih (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta, kemudian hasil penelitian Ningsih (2015) menyatakan bahwa auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Malang.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas maka peneliti menyusun konsep kerangka penelitian sebagai berikut :



### Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan sintesa diatas, maka kompetensi dan independensi memiliki pengaruh dalam menghasilkan efektivitas kinerja auditor yang optimal. Berdasarkan perumusan masalah, kerangka berpikir, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas kinerja auditor di Kabupaten Bulukumba
2. Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas kinerja auditor di Kabupaten Bulukumba
3. Kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas kinerja auditor di Kabupaten Bulukumba

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (Dua) Bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan September 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba dengan jumlah total pegawai sebanyak 46 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin (2007) sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 orang. Sampel diperoleh sebanyak 51 orang yang ditetapkan secara purposive sampling pada 38 SKPD yang dibagi 9 wilayah pemeriksaan.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Daftar pertanyaan (Kuisisioner)

Teknik yang digunakan angket atau kuisisioner dalam suatu cara pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberi respon atas daftar pertanyaan tersebut. Jawaban tersebut selanjutnya diberi skor dengan skala *Likert*.

b. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara meninjau, membaca dan mempelajari berbagai macam buku, jurnal, dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara

simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji T

##### a. Pengaruh Kompetensi secara Parsial terhadap Efektifitas Kinerja

Berdasarkan hasil dari analisis (dapat dilihat pada lampiran) dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka diperoleh hasil analisis regresi linear ganda disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Koefisien Korelasi Kompetensi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.302	3.769		1.407	0,166
	Kompetensi	.313	0,063	0,580	4.989	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,302 + 0,580X + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 5.302$  merupakan nilai konstanta, jika nilai variabel X adalah nol, maka kinerja pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba (Y) sebesar 5.302  $b_1 = 0,580X$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi pegawai (X1) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kinerja pegawai. Dengan kata lain jika Kompetensi ditingkatkan 1 satuan maka kinerja pegawai akan bertambah sebesar 0,580X satuan skala.

##### b. Pengaruh Independensi Secara Parsial terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner diperoleh koefisien korelasi motivasi sebagai berikut:

**Tabel 2. Koefisien Korelasi Independensi**

		Coefficients <sup>a</sup>			
--	--	---------------------------	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.636	4.339		0.377	0.708
	Independensi	0.731	0.141	0.594	5.172	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

$$Y = 0,173 + 0,750X + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = 0,173 merupakan nilai konstanta, jika nilai variabel X<sub>2</sub>, adalah nol, maka kinerja pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba (Y) sebesar 0,173 dimana b<sub>2</sub>= 0,750 menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai. Dengan kata lain jika Motivasi ditingkatkan 1 satuan maka kinerja pegawai akan bertambah sebesar 0,750 satuan skala. Nilai t hitung sebesar 7.532 lebih besar dari nilai signifikansi 0,000.

### c. Pengaruh Kemampuan Secara Parsial terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil dari analisis (dapat dilihat pada lampiran) dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka diperoleh hasil analisis regresi linear ganda disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Koefisien Korelasi Kemampuan

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.706	1.160		3.196	.003
	Kemampuan	.784	.079	.831	9.908	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.636 + 0,594X + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = 1.636 merupakan nilai konstanta, jika nilai variabel X adalah nol, maka kinerja pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba (Y) sebesar 1.636 dengan nilai b<sub>1</sub>= 0,594X, hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kinerja pegawai. Dengan kata lain jika Kompetensi ditingkatkan 1 satuan maka kinerja pegawai akan bertambah sebesar 0,594X satuan skala.

## 2. Uji F

### a. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Secara Simultan terhadap Efektifitas Kinerja

Berdasarkan hasil dari analisis (dapat dilihat pada lampiran) dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka diperoleh hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567.903	2	283.952	16.907	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	806.136	48	16.795		
	Total	1374.039	50			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Berdasarkan Tabel output SPSS, diketahui nilai F hitung sebesar 16.907 lebih besar dari nilai F Tabel pada  $df=1,51$  sebesar 2,020 pada taraf kepercayaan 5% dan F Tabel 2,704 pada taraf kepercayaan 1%, dan nilai Signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau variabel Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap efektifitas Kinerja (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS, diketahui nilai F hitung sebesar 16.907, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada  $df=1, n=46$  adalah 2,704, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Efektifitas Kinerja (Y). sedangkan nilai sigfikansi hasil uji F secara simultan, terlihat bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja adalah dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Uji Beta**

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi ( r )	R Square
Kompetensi	0,331	0,179	0,389
Independensi	0,373	0,458	

Berdasarkan hasil nilai beta standardized bahwa yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel Independensi (X2) = 0,373. Hal ini berarti bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap efektifitas kinerja pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

## PEMBAHASAN

## 1. Pengaruh Kompetensi Secara Parsial terhadap Kinerja Auditor di Kabupaten Bulukumba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,580 dan  $p=0,001$ ; hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Kontribusi pengaruh Kompetensi (X1) terhadap kinerja pegawai dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,323 atau 32,30%. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa apabila Kompetensi meningkat; maka kinerja pegawai meningkat sebesar 0,580. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah Kompetensi. Menurut Wibowo, 2010:339) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah keterampilan, pengalaman, keahlian, motivasi, dan keyakinan, serta pengetahuan intelektual.

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Skor atau tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pengetahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran. Pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang karyawan berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas/pekerjaan. Karena itu, pengetahuan seseorang karyawan dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman. Pendidikan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan watak dan kepribadian (Robins and Judge, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dengan indikator pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, dan sikap kurang mempengaruhi kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba, hal ini terjadi karena Inspektorat Kabupaten Bulukumba memiliki pegawai yang dengan jenjang pendidikan sehingga pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, dan sikap yang memadai sehingga auditor dengan kapabilitas yang dimiliki mempengaruhi kinerja. Namun auditor sebagai pegawai yang tidak bergantung dan mendapat pengaruh dari OPD manapun ketika memeriksa laporan pelaksanaan kegiatannya. Auditor menilai pelaksanaan kegiatan OPD mitranya secara objektif dan bebas tanpa pengaruh dari oknum tertentu sehingga pekerjaan pemeriksaan pekerjaannya dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Berdasarkan pula pada hasil penelitian dengan menggunakan skala Likert, dimana Kompetensi dengan indikator pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, dan sikap auditor ditunjukkan oleh responden yang menyatakan setuju (S) sebesar 52,94% auditor memiliki pengetahuan yang cukup dan relevan dengan bidang tugasnya, responden menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 52,94% auditor harus memiliki pemahaman yang akurat terhadap pemeriksaan OPD mitranya, responden menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 47,06% auditor mempunyai nilai yang tinggi sehingga tidak mudah mendapat pengaruh dari oknum tertentu dalam pelaksanaan tugasnya, responden menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 54,90% auditor memiliki keterampilan yang handal dan relevan dengan bidang tugasnya selaku auditor, dan responden menyatakan sangat setuju (SS)



sebesar 59,48% auditor harus bersikap jujur dalam melakukan pemeriksaan kepada OPD mitranya sehingga tidak terpengaruh oleh siapapun. Hal ini terjadi karena dengan kompetensi yang dimiliki auditor ini rata-rata memiliki pengetahuan formal yang berbeda, kecepatan memahami persoalan pekerjaan yang berbeda, dan memiliki keahlian yang berbeda dalam melaksanakan pekerjaan. Adanya Kompetensi dengan indikator pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, dan sikap, dimana auditor mempunyai cakrawala berpikir yang luas, fleksibel, dan enerjik dalam menerima perintah menjalankan pekerjaan. Sehingga auditor merasa memiliki keahlian, kemampuan, dan keterampilan sehingga mudah melaksanakan pekerjaan. Auditor merasa terawasi, menjadi tidak tenang dalam bekerja, semua hal harus diketahui dan atas perintah pimpinan terutama dalam hal audit hasil pekerjaan mitra OPD lingkup Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Sejalan dengan hasil penelitian ini dengan pendapat Wibowo (2014:271) tentang kompetensi dimana kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka.

Semua dimensi kompetensi yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai di Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Dari semua dimensi tersebut, terdapat dimensi yang memiliki hasil statistik deskriptif yang tinggi, yaitu dimensi pengetahuan dengan persentase 66,67%, dimensi pemahaman dengan persentase sebesar 49,02%, dimensi nilai dengan persentase 41,18%, dimensi keterampilan dengan persentase 49,02%, dan dimensi sikap dengan persentase sebesar 43,14%. Kompetensi pegawai dalam hal pengetahuan menunjukkan bahwa pegawai memiliki kemampuan dalam mengambil inisiatif dalam pekerjaan, namun mereka mampu konsisten dalam menghadapi situasi kerja yang berubah-ubah.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, dan sikap secara parsial terhadap kinerja pegawai Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

## **B. Pengaruh Independensi Secara Parsial terhadap Efektifitas Kinerja Auditor di Kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Kinerja Auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $t > 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) atau nilai  $t$  hitung 3,342 lebih besar dari  $t$  tabel dengan  $df=1,51$  yaitu 2,020 pada alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,431.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dalam menjalankan tugas mencerminkan penilaian yang akurat terhadap objek pemeriksaan auditor. Auditor yang memiliki independensi yang netral cenderung memiliki kesan yang baik di masyarakat sehingga auditor tersebut senantiasa menjaga kinerjanya dalam melakukan tugas audit, hal ini disebabkan karena pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai macam kepentingan yang berbeda (Trisnarningsih, 2007). Seorang auditor yang memiliki independensi

tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Penelitian Awaluddin (2017) yang sejalan dengan penelitian Arifah (2012) tentang pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor mendapatkan hasil dimana independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hubungan antara independensi auditor dengan kinerja, bahwa seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik. Auditor yang memiliki pemahaman akan *good governance* yang baik akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya memberikan arahan jelas akan perilakunya. Pengimplementasian *good governance* akan mendorong auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang.

Terdapat hubungan antara independensi auditor dengan kinerja auditor, bahwa seorang auditor yang mempunyai independensi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi kinerjanya menjadi lebih baik. Pada teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen and Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan dimana terjadi suatu hubungan antara pemberi tugas (prinsipal) dan penerima tugas (agen). Seorang auditor yang bertindak sebagai agen mendapatkan pendelegasian wewenang dari prinsipal dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mewujudkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat terwujud apabila seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, pemahaman *good governance* yang baik, dan *self efficacy* yang tinggi untuk meningkatkan kinerja dari seorang auditor tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi, masukan, dan tambahan informasi bagi auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan kinerjanya dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang lebih baik.

### **C. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Secara Simultan terhadap Efektifitas Kinerja Auditor di Kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Independensi merupakan variabel penting, dimana Independensi perlu mendapat perhatian yang besar pula bagi organisasi dalam peningkatan kinerja pegawainya. Independensi merupakan kenetralan auditor yang tidak memihak kepada siapapun terutama dalam hal pemeriksaan kepada OPD mitra dalam lingkup Inspektorat Kabupaten Bulukumba, dimana auditor tidak terpengaruh pada OPD mitra ketika sedang melakukan pemeriksaan, auditor dapat menilai secara objektif pada hasil pelaksanaan program dan kegiatan masing-masing OPD untuk ditetapkan sebagai OPD terbaik dalam pelaporan organisasinya.

### **D. Variabel yang Dominan Berpengaruh terhadap Efektifitas Kinerja**

Berdasarkan hasil uji F analisis regresi linear berganda, dijumpai variabel yang dominan berpengaruh terhadap efektifitas kinerja auditor adalah variabel Independensi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (Beta) sebesar 0,373 dan koefisien

korelasi (R) sebesar 0,458, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,389, sedangkan variabel Kompetensi hanya dengan nilai koefisien regresi (Beta) sebesar 0,331 dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,179, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,389.

Berdasarkan hasil analisis uji F, variabel Kompetensi dan Independensi dominan mempengaruhi efektifitas kinerja, dengan ditunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) paling besar 38,90%, hal ini disebabkan oleh pegawai dalam bekerja sangat ditunjang oleh kompetensi yang dimiliki pegawai, baik kompetensi pengetahuan intelektual maupun pengetahuan skil dan keahlian, semakin tinggi kompetensi pegawai semakin tinggi pula kinerja yang dicapai, sedangkan variabel Independensi auditor yang tinggi dan tidak memihak kepada siapapun untuk melaksanakan penilaian pekerjaan, dalam hal ini pekerjaan dapat diselesaikan tergantung pada penilaian objektif pekerjaan OPD mitra, demikian pula OPD mitra yang diperiksa auditor tidak boleh melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi dan Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba yang ditunjukkan dengan kompetensi Auditor yang tinggi demikian pula dengan independensi Auditor yang tidak memihak dan terpengaruh oleh siapapun dalam melakukan pemeriksaan hasil pekerjaan masing-masing SKPD.
2. Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel dengan demikian jika kompetensi dan independensi auditor secara serentak dan bersama-sama maka kinerja Auditor semakin efektif dalam melakukan pemeriksaan hasil pekerjaan masing-masing SKPD.
3. Variabel bebas (X) yang dominan mempengaruhi efektifitas kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba adalah variabel Independensi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, nilai koefisien beta unstandardized terbesar diantara semua variabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2011. *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa erhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatera Barat”*. Politeknik Negeri Padang.
- Alim, M. N., T. Hapsari, dan I., Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Andriani.2010.*Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan )*.

Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Volume 5. No. 1. Juni 2010. ISSN: 3687  
hal 69-80

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Ninth Edition, New Jersey : Prentice Hall

As'ad, Mohammad. 2001. *Psikologi Industri. Edisi Keempat. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: Liberty

Ashari. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Efektivitas kerjaor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Pemerintahan/Pengawasan Keuangan Negara Universitas Hasannudin.

Badjuri. 2011. *Faktor -Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Jilid 3 nomor 1 : 38-54. Semarang Universitas Stikubank.

Bawono, Icut Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Purwokerto : Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII. AUD - 11. Melalui <http://www.sna13purwokerto.com>. Diakses 18 Agustus 2014.

Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan dan Keuangan Vol.4 No.2, hal. 79-91.

Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92

Carolita, dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. Jurnal. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11. Semarang.

Djamil, Nasrullah. 2003: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan*, STIE Nasional Banjarmasin.

Echdar Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis, Pnduan Konprehensif Langkah Demi Langkah Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, cetakan pertama, Jakarta, Penerbit : Ghalia Indonesia.

Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.

Efendi, Muhammad. 2010. *Pengaruh kompetensi ,independensi dan Independensi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di kota Gorontalo*. Tesis Universitas Diponegoro ; Gorontalo.

Eunike, C. E. 2007. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Falah, Syaikhul. 2005. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika* (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal Di Bawasda Pemda Papua)

Gustiawan. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Efektivitas kerja*. Surakarta. Skripsi: Universitas Sebelas Maret

Halim. 2008. *Auditing (Dasar Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN.

Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Independensi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan S.P Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.